



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 4179 - 4188

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Motorik Halus Anak dengan Pendekatan Media Loose Parts di Kelompok Bermain

Hizbul Wathoni^{1✉}, Suparmiati², Agnis Marifatul Hopiah³

STKIP Hamzar, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ihsanul Fikri Pabelan, Indonesia²

KB Sabilul Huda, Sukamukti Jawa Barat, Indonesia³

E-mail: hizbulwathoni177@gmail.com¹, suparmiati105@gmail.com², agnismarifatulhopiah@gmail.com³

Abstrak

Bermula dari temuan melalui observasi awal peneliti tentang minimnya keterampilan motorik halus anak, serta kemampuan dalam menuangkan idenya, sebagian anak dalam menyelesaikan tugasnya masih perlu dibantu oleh guru. Tujuan dari adanya penelitian ini sebagai upaya meningkatkan motorik halus anak terutama dalam melipat, menggunting, mengikat tali dengan penggunaan media loose parts di KB Sabilul Huda Tahun 2023. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media loose parts sebagai metode pembelajaran mampu menghasilkan nilai lebih tinggi sebelum dan setelah treatment pada ketrampilan motorik halus anak. Temuan ini didasarkan pada hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, serta melalui teknik observasi dan dokumentasi selama siklus I dan II, yang mengindikasikan nilai skor dari 44,4% menjadi lebih besar yaitu 77,7% hasilnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kegunaan media loose parts efektif dalam merangsang keterampilan motorik halus anak di Kelompok Bermain PAUD Sabilul Huda.

Kata Kunci: Motorik Halus, Media Loose Parts

Abstract

This research began with initial observations by the researcher regarding the limited fine motor skills of children, as well as their ability to express their ideas. Some children still require assistance from the teacher to complete their tasks. The purpose of this study is to improve children's fine motor skills, particularly in folding, cutting, and tying, through the use of loose parts media at KB Sabilul Huda in 2023. This study employs the Classroom Action Research (CAR) method, which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results indicate that using loose parts media as a learning method effectively enhances children's fine motor skills. These findings are based on field observations conducted by the researcher, along with observational and documentation techniques during both cycles I and II. The results showed an improvement in fine motor skills from 44.4% to 77.7%. Based on the research conducted, it can be concluded that loose parts media is effective in enhancing fine motor skills in children at KB Sabilul Huda.

Keywords: Fine Motor Skills, Loose Parts Media

Copyright (c) 2024 Hizbul Wathoni, Suparmiati, Agnis Marifatul Hopiah

✉ Corresponding author :

Email : hizbulwathoni177@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8767>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak sebagai sesosok manusia kecil yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan serta mempunyai potensi pengembangan cukup luas. Selain itu anak juga memiliki khas sendiri dan memiliki perbedaan dari orang dewasa lain yang dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila terdapat beberapa masalah dalam perkembangan anak maka harus distimulasi dengan baik agar anak dapat mengembangkan semua kemampuannya salah satunya kemampuan motorik halus (Andriyani & Indhra, 2022). Kegiatan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari tanpa disadari oleh anak maupun lingkungannya secara alamiah dan melibatkan anggota badan terkait. Oleh suryawan nyoman A., wibawa ari, (2018); Siahaan & Maemunah, (2021) Motorik halus Memiliki arti sebuah kemampuan melakukan suatu gerakan dengan memfungsikan seluruh otot kecil tertentu pada anggota badan dengan melakukan adanya kecocokan atas jari dan jemari serta kecermatan secara tepat sebagai ukuran melalui skill motoriknya.

Menurut Nurfadilah et al., (2020) saat pergerakan motorik pada anak dapat mengandung kreasi, seperti contoh pada aktivitas memotong kertas yang dapat menghasilkan potongan lurus, melakukan aktivitas gambaran serupa baik pada mewarnai, sama halnya menyatukan lembaran kertas menggunakan pemanfaatan klim, mengenyam, menjahit serta kegiatan menajamkan pensil menggunakan peraut. Pramudyani & Sugito, (2014) mengatakan bahwa stimulasi motorik halus dapat dilakukan ataupun distimulasi agar supaya mampu berkembang dengan baik. Tindakan yang demikian itu seyogyanya bisa menggunakan prinsip bahwa stimulus memiliki dampak kasih sayang, bermain bersama anak dapat dilakukan dengan berjenjang dan berkesinambungan. Layaknya dengan mencoret-coret, memotong dengan gunting, mengatur penyusunan balok secara random, menulis-nulis, mewarnai dan mengancing buah baju serta lain-lainnya. Kemampuan motorik halus yang baik mendukung pencapaian keterampilan akademik dan sosial, serta memfasilitasi partisipasi aktif dalam kegiatan sehari-hari (Dewi, 2015).

Berdasarkan pengamatan awal dikelompok bermain KB Sabilul Huda yang dilakukan peneliti, ditemukan sebagian anak didik mendapati kondisi yang cukup rumit guna melaksanakan aktivitas yang keterlibatannya motorik halus, seperti merangkai benda kecil, menggunting, atau menggambar. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan untuk bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan tersebut melalui kegiatan yang bervariasi sebab pemanfaatan Media yang digunakan di dalam kelas sering kali bersifat terbatas dan kurang merangsang simpati anak secara aktif dalam aktivitas yang memacu koordinasi tangan dan jari.

Berdasar pada kondisi yang terjadi tersebut, maka perlu inovasi untuk menghasilkan, suatu metode/pendekatan yang dilakukan oleh masing-masing guru maka perlu inovasi baru untuk menghasilkan, metode, pendekatan yang dilakukan oleh guru salah satu pendekatan yang efektif dalam menjunjung segala potensi keterampilan utamanya motorik halus tersebut adalah melalui pendekatan penggunaan media loose parts sebagai alternatif dijadikan sebagai media dalam pengembangannya. *Loose parts* itu sendiri terdiri dari berbagai benda yang mudah dipegang, diatur, dan dimanipulasi, seperti batu, kancing, tutup botol, dan benda alam lainnya. Selanjutnya Damayanti et al., (2020) pemanfaatan media *loose parts* dalam peningkatan kreativitas guna untuk berkarya melalui penelitian tindakan kelas di usia 5-6 Tahun melalui tahapan *daring* atau dikenal dengan istilah jarak jauh berbasis *STEAM* dengan ketuntasan sebesar 56,50% disiklus I dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 83,70% dengan Subjek Penelitian Sebanyak 12 anak. Sementara itu penelitian oleh Azizah et al., (2020) penggunaan media loose parts dapat mendukung tahap *metaphorming* (koneksi, penemuan, penciptaan, dan aplikasi) terjadi ketika anak mampu menceritakan karyanya dengan media *loose parts*.

Azizah et al., (2020) Pada pembelajaran dikelas, bahwasanya melalui bantuan media looseparts pada pembelajaran di kelas. Penelitian memiliki arah atas diterapkannya media *loose parts* tersebut agar mampu meningkatkan pola pemikiran kreatif (*Metaphorming*) pada anak usia TK B PAUD. Adapun Izzatulummah et al., (2023) dengan hasil penelitian sesuai analisisnya menggunakan loose parts sebagai media stimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini. Teknik yang digunakan melalui observasi yang dilakukan kepada

anak, serta wawancara terhadap guru juga oleh dokumentasi. Diketahui penelitian menunjukkan hasil penggunaan loose parts menjadi kebutuhan baik ketika proses pembelajaran berdasarkan tema atau sesuai tema pembelajaran saat itu juga. Hal ini disebabkan oleh kemenarikan permainan yang dapat meningkatkan minat main anak dengan ketersediaan pilihan main lebih banyak dari biasanya.

Dari hasil analisis penelitian di atas, terkait dampak serta efek daripada media loose parts sebagai pendekatan pembelajaran terhadap anak usia dini dimana dalam proses belajar di Sekolah ada beberapa penemuan baru dapat ditawarkan oleh peneliti diantaranya penjelasan dan penjabaran masing-masing indikator capaian pembelajaran belum ditunjukkan secara rinci berdasarkan akumulasi jumlah objek penelitian di setiap siklus, selanjutnya variabel penelitian menjadi pembeda khas dalam penelitian.

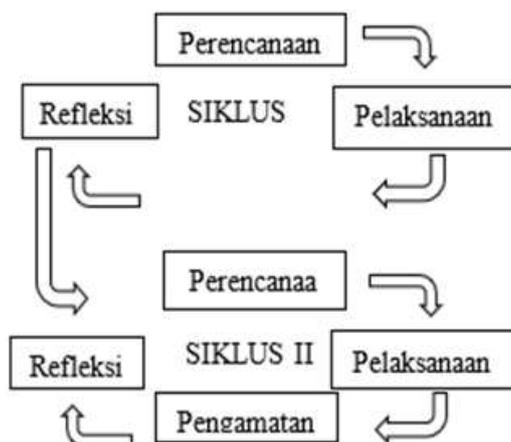
Pada kegiatan penelitian yang dilakukan di KB Sabilul Huda tentang keterampilan kemampuan mengontrol anak atas gerakan secara terampil atau sering disebut motorik halus, yang dimana terdapat 4 indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun diadopsi dari teori Permendikbud No. 137, (2014) yang terbagi atas; menggunting, melipat kertas origami; menempel gambar tepat sasaran serta dapat melakukan eksplorasi dengan macam banyak kegiatan menggunakan bantuan media (Mahanani et al., 2022). Indikator tersebut akan dijadikan acuan untuk KB Sabilul Huda untuk mengukur keterampilan motorik halus anak, menggunakan bahan media pembelajaran bagian dari upaya konkret dilakukan peneliti supaya kemampuan motorik halus masing-masing anak mampu dikembangkan secara efektif.

Maka, *loose parts* tentu berguna menstimulasi motorik halus dengan bantuan-bantuan media yang ada dilingkungan sekitar atau lingkungan main sehari-hari anak tanpa harus mengeluarkan biaya mahal, selain itu dapat menstimulasi *softskill* individu masing-masing yang dimiliki oleh anak. Dari pemaparan teori sebelumnya, tujuan dikembangkannya topik ini untuk meningkatkan motorik halus anak dengan melakukan contoh sebelumnya serta dapat melalui pemanfaatan media loose parts digunakan sebagai pembelajaran di Sekolah terutama anak kelompok bermain KB Sabilul Huda.

Media loose parts memungkinkan pada peserta didik untuk lebih aktif terlibat atas proses yang berpusat pada ekspresi dan memanipulasi objek, sehingga mengoptimalkan jari dan tangan dalam berbagai aktivitas. Motorik halus menjadi sebuah keperluan yang distimulus dengan rutin dan tekun agar anak mampu mengkoordinasi mata dan tangannya untuk perkembangan secara optimal (Risbon Sianturi, Sima Mulyadi, 2022). Selain itu, *loose parts* dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak, yang berkontribusi pada perkembangan motorik halus dan kemampuan *problem-solving*. Motorik halus itu mengordinasikan pelibatan otot kecil anak yang mengendalikan akan tangan, kaki, juga kontrol ketepatan yang dapat mengendalikan tangan, kaki, *controlling*, ketangkasan dengan menggunakan dua tangan maupun jari jemari dengan baik (Janice J. Beaty, 2013).

METODE

Pemanfaatan Metode *Classroom Action Research* (Penelitian Tindak Kelas). Model penelitian ini telah lama berkembang yang dipelopori oleh Kemmis MC Taggart yang memiliki makna pengembangan dari Kurt Lewin. Terdapat 4 tahap, terdiri atas *planning, Acting, Observing, and Reflecting* (Utami et al., 2024). Penelitian ini juga terdiri dari dua siklus utama (Damayanti et al., 2020). Model ini dapat meliputi beberapa siklus penting baik di siklus 1 dan siklus II. Peneliti melakukan beberapa tahap dalam setiap siklus, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah KB PAUD Sabilul Huda Kp. Tejakalapa RT.04 RW.02 Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kab. Tasikmalaya Prov. Jawa Barat. Sebanyak 9 Peserta didik diantaranya 4 siswa dan 5 siswi. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan fokus mulai Oktober sampai dengan November Tahun 2023. Adapun alur skema gambaran umum berikut gambar 1:



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

Adapun variabel distimulasi untuk meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak. Penelitian dilaksanakan di KB Sabilul Huda Langsung oleh peneliti dan bekerjasama dengan berkolaborasi dan orangtua juga anak anak.. akan baik jika tindakan yang diberikan adalah penerapan pendekatan media *loose parts*.

Prosedur tindakan pada kegiatan ini sesuai dengan tindakan dalam siklus ini dirancang, kegiatan utama dengan pra siklus, yaitu melalui penentuan *schedule* turun lapangan, melakukan Tindakan perizinan izin kepada pihak/Lembaga pendidikan dalam hal ini survei menuju pihak instansi terkait mencari dan mengumpulkan segala bentuk data-data yang akan digunakan sebagai objek peneliti dengan tentu mengambil sampel awal, kemampuan motorik halus sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media *loose parts*.

Pada prosesnya, peneliti memilih menggunakan Teknik observasi langsung sebagai Teknik dalam pengumpulan data. Penelitian ini terlaksana ke dalam Dua Siklus, terdiri dari tiga hari pembelajaran. 3 RKH, 3 Perbaikan, 3 Lembar Refleksi, sebagaimana tabel 1:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

| No | Siklus | Hari | Tanggal | Waktu |
|----|--------|--------------|-------------------------------|-------------------|
| 1. | I | Senin – Rabu | 30 Oktober – 01 November 2023 | 07.30 – 10.30 WIB |
| 2. | II | Senin – Rabu | 06 – 08 November 2023 | 07.30 – 10.30 WIB |

Selanjutnya untuk menjabarkan jadwal berdasarkan prosedural hasil pada tabel sebelumnya berikut disajikan beserta perbaikan tema pembelajaran tabel 2:

Tabel 2. Jadwal Tema Perbaikan Pembelajaran

| No | Tanggal | Tema/ Sub Tema | Keterangan Siklus |
|----|-------------|-------------------|-------------------|
| 1. | 30- 10-2023 | Diriku /Pekerjaan | I |
| 2. | 31-10-2023 | Diriku/Pekerjaan | I |
| 3. | 01-11-2023 | Diriku/Pekerjaan | I |
| 4. | 06-11-2023 | Diriku/Lingkungan | II |
| 5. | 07-11-2023 | Diriku/Lingkungan | II |
| 6. | 08-11-2023 | Diriku/Lingkungan | II |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada KB Sabilul Huda dengan terdapat II Siklus menurut Prihantoro, (2012) mengatakan bahwa ada dua siklus yang terlibat dalam menggunakan metode PTK yaitu di Siklus I – Siklus II. Peneliti melakukan suatu observasi di awal sebelum melaksanakan dua siklus ini. Hal ini dilakukan secara terus menerus pada kedua siklus untuk memaksimalkan hasil dari proses belajar mengajar melalui pemanfaatan dalam penggunaan media *loose parts*. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas

model Kurt Lewin yang telah digunakan oleh peneliti, maka peneliti dapat diperinci hasil penelitiannya dalam beberapa siklus.

Hasil dari beberapa tahap yang telah dilalui meliputi: (1) Tahap Perencanaan, yaitu merancang tindakan yang sistematis untuk anak. Rencana ini mencakup kegiatan, media, materi, metode, dan alat pengumpul data. Selain itu, disiapkan pula media atau lokasi yang relevan berdasarkan tindakan yang diberikan, serta alat pengumpulan data seperti lembar pengamatan serta alat dokumentasi, termasuk *camera*. (2) Tahap Pelaksanaan, di mana peneliti menerapkan rencana tindakan yang telah disusun, yaitu dengan pendekatan media *loose parts* pada setiap tindakan dalam peningkatan motorik halus anak. (3) Tahap Observasi, di mana dilakukan pengamatan langsung menggunakan format observasi yang telah disiapkan, serta penilaian menggunakan evaluasi. (4) Tahap Refleksi, setelah perencanaan dilaksanakan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi untuk menganalisis ketercapaian tindakan dan faktor penyebab yang mempengaruhi hasil yang tidak tercapai. Pada tahap ini, peneliti membandingkan kemampuan motorik halus anak sebelum serta sesudah tindakan yang diberikan pada akhir siklus. Apabila hasil terdapat peningkatan, namun belum signifikan pada ketentuan, maka dilakukan perlakuan lanjutan pada siklus II (Handayani & Nurhafizah, 2019).

Pada kegiatan siklus I pertemuan I telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023, peneliti telah melaksanakan kegiatan menggunakan media *loose parts* yaitu menggunakan kantong keresek, kerikil, koran, sedotan dan tutup botol. Berikut peneliti sajikan secara rinci dari masing-masing indikator capaian pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Capaian Penilaian Motorik Halus pada Siklus dan Pertemuan I KB Sabilul Huda Tahun 2023

| Indikator : terampil menggunakan jari-jari bereksplorasi dengan media loose parts | | | | |
|--|--------------|--------------|---------------|--------------|
| Nama Anak | BB | MB | BSH | BSB |
| An | | | | √ |
| An | | | | √ |
| Fm | √ | | | |
| Hm | | | √ | |
| Kn | | √ | | |
| Sh | | | √ | |
| Sn | | | √ | |
| Rn | | | √ | |
| Ta | √ | | | |
| Jumlah | 2 | 1 | 4 | 2 |
| Persentase | 22,2% | 11,1% | 44,4 % | 22,2% |

Berdasarkan hasil capaian pada siklus I pertemuan pertama terdapat hasil capaian kriteria (BB) 22,2%, (MB) 11,1%, (BSH) 44,4% dan (BSB) 22,2%. Hal ini menunjukkan hasil perkembangan motorik anak tidak memenuhi harapan peneliti. Kegiatan pembelajaran pada siklus awal pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 31 Oktober 2023. peneliti melaksanakan aktivitas penelitian menggunakan media *loose parts* yaitu menggunakan biji-bijian, gelas plastik, tutup botol, tali rafia.

Sejalan dengan penelitian oleh Rahmatullah et al., (2023) menggunakan bahan *loose parts* berupa bahan-bahan bekas seperti kaleng, kerang, logam, sedotan dan lainnya atau apapun yang dapat dimanfaatkan sebagai media yang bisa dijadikan pembelajaran. Dari penggunaan bahan tersebut diketahui terdapat peningkatan setelah diterapkannya model ATIK dalam pemanfaatan media *loose parts* dalam peningkatan motorik halus anak.

Berikut ini adalah temuan dari penelitian siklus I pertemuan kedua pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Capaian Penilaian Motorik Halus Siklus I pertemuan ke 2 KB Sabilul Huda tahun 2023
Indikator :Terampil menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kirinya dalam kegiatan media loose parts

| Nama Anak | BB | MB | BSH | BSB |
|-------------------|--------------|--------------|---------------|--------------|
| An | | | | √ |
| An | | | | √ |
| Fm | √ | | | |
| Hm | | | | √ |
| Kn | | √ | | |
| Sh | | | √ | |
| Sn | | | √ | |
| Rn | | | √ | |
| Ta | √ | | | |
| Jumlah | 2 | 1 | 3 | 3 |
| Persentase | 22,2% | 11,1% | 33,3 % | 33,3% |

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan capaian dari kemampuan motorik halus anak di siklus I pertemuan II terdapat capaian anak dengan kategori BB skor 22,2%, MB sejumlah 11,1%, BSH sebanyak 33,3% dan BSB yaitu 33,3%. Dari hasil ini menunjukkan capaian yang didapat belum sesuai dengan kriteria akan keberhasilan penelitian maka akan dilaksanakan kembali perbaikan di kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan III yang terlaksana hari rabu tanggal 01 November 2023. Peneliti melakukannya menggunakan media *loose parts* yaitu menggunakan daun kering, balon, benang kasur, kardus bekas, dan daun pisang. Sebagaimana dilakukan oleh Rifka Anisyah & Yusuf Muslihin, (2022) kegiatan Siklus I berdasarkan hasil refleksi yang ditemukan pada siklus sebelumnya dengan maksud bahwa terjadinya perubahan akan menjadi bagus sebagai Upaya pembelajaran saat pelaksanaan penelitian siklus II dan siklus III saat dilakukan perbaikan guna mencapai standar peningkatan Tindakan kategori selanjutnya pada kemampuan motorik pada tahapan-tahapan kegiatan dengan media *loose parts* tersebut.

Tahap berikutnya merupakan temuan hasil dari penelitian siklus I pertemuan ketiga pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Capaian Penilaian Motorik Halus Siklus I pertemuan ke 3 KB Sabilul Huda Tahun 2023
Indikator : Terampil menggunakan jari-jemari kanan maupun kiri dalam berbagai kegiatan menggunakan media loose parts

| Nama Anak | BB | MB | BSH | BSB |
|-------------------|--------------|--------------|---------------|--------------|
| An | | | | √ |
| An | | | | √ |
| Fm | | √ | | |
| Hm | | | | √ |
| Kn | | | √ | |
| Sh | | | √ | |
| Sn | | | | √ |
| Rn | | | √ | |
| Ta | √ | | | |
| Jumlah | 1 | 1 | 3 | 4 |
| Persentase | 11,1% | 11,1% | 33,3 % | 44,4% |

Tabel 5, menunjukkan perkembangan keterampilan kemampuan motorik halus pada siklus satu pertemuan III terdapat capaian anak kategori BB 11,1%, MB 11,1%, BSH 33,3% dan BSB 44,4%. Pada siklus I pertemuan tiga dengan perolehan standar sesuai keinginan belum tercapai, dengan demikian Tindakan penelitian berlanjut ke siklus II yang telah terlaksana di hari Senin tanggal 06 November 2023. Peneliti dilaksanakannya tindakan dalam pemanfaatan media *loose parts* diantaranya memakai daun kering, ranting pohon, benang kasur, dan daun. Adapun hasil penelitian siklus II pertemuan pertama di tabel 6:

Tabel 6. Hasil Capaian Penilaian Motorik Halus Siklus II pertemuan ke 1 KB Sabilul Huda Tahun 2023

| Nama Anak | Indikator : Terampil menggunakan jari-jemari tangan kanan dan kirinya menggunakan media loose parts | | | |
|-------------------|---|--------------|---------------|--------------|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| An | | | | √ |
| An | | | | √ |
| Fm | | √ | | |
| Hm | | | | √ |
| Kn | | | √ | |
| Sh | | | | √ |
| Sn | | | | √ |
| Rn | | | √ | |
| Ta | √ | | | |
| Jumlah | 1 | 1 | 2 | 5 |
| Persentase | 11,1% | 11,1% | 22,2 % | 55,5% |

Berdasarkan temuan tabel 6 menerangkan kemampuan motorik halus disiklus dua pertemuan pertama terdapat capaian anak dengan BB 11,1%, sementara MB 11,1%, untuk BSH skor 22,2% Adapun BSB sejumlah 55,5%. Pada penelitian siklus dua, peneliti menyimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran siklus ini telah mengalami peningkatan, namun belum cukup memenuhi hasil yang dicapai. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II berikutnya yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 November 2023 pertemuan kedua. Peneliti melakukan tindakan terhadap penggunaan media *loose parts* yaitu menggunakan koran bekas, jerami, daun, botol bekas parfum, dan bonggol sawi. Adapun hasil penelitian siklus II pertemuan kedua pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Capaian Penilaian Motorik Halus Siklus II pertemuan ke 2 KB Sabilul Huda Tahun 2023

| Nama Anak | Indikator :Terampil menggunakan jari-jemari menggunakan media loose parts | | | |
|-------------------|---|--------------|---------------|--------------|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| An | | | | √ |
| An | | | | √ |
| Fm | | | √ | |
| Hm | | | | √ |
| Kn | | | √ | |
| Sh | | | | √ |
| Sn | | | | √ |
| Rn | | | | √ |
| Ta | | √ | | |
| Jumlah | 0 | 1 | 2 | 6 |
| Persentase | 0% | 11,1% | 22,2 % | 66,6% |

Dari keterangan tabel 7 dapat disimpulkan hasil capaian peningkatan motorik halus disiklus II pertemuan Tindakan II berikut: *Pertemuan kedua*, terdapat capaian anak dengan status BB 0%, MB 11,1%, BSH 22,2% dan BSB 66,6%. Hasil tersebut mengalami peningkatan perkembangan motorik halus anak, tetapi peneliti masih ingin melakukan penelitian pada siklus II pertemuan III yang dilaksanakan hari Rabu tanggal 08 November 2023. Peneliti berupaya melakukan kegiatan dengan langkah tertentu pada media *loose parts* yaitu menggunakan sedotan, tutup botol, ranting, Jerami, dan beras. Adapun hasil penelitian siklus II tindakan III di tabel 8:

Tabel 8. Hasil Capaian Penilaian Motorik Halus Siklus II Pertemuan Ke 3 KB Sabilul Huda Tahun 2023

| Nama Anak | Indikator : terampil menggunakan jari-jemari menggunakan media loose parts | | | |
|-------------------|--|--------------|---------------|--------------|
| | BB | MB | BSH | BSB |
| An | | | | √ |
| An | | | | √ |
| Fm | | | √ | |
| Hm | | | | √ |
| Kn | | | | √ |
| Sh | | | | √ |
| Sn | | | | √ |
| Rn | | | | √ |
| Ta | | √ | | |
| Jumlah | 0 | 1 | 1 | 7 |
| Persentase | 0% | 11,1% | 11,1 % | 77,7% |

Berdasarkan tabel 8 deskripsi dari capaian kemampuan motorik halus pada siklus II pertemuan ke-3 terdapat capaian anak BB 0%, MB 11,1%, BSH 11,1% dan BSB 77,7%. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa presentasi perkembangan motorik halus anak di KB Sabilul Huda mengalami peningkatan melalui pendekatan media loose parts dan dapat dikatakan berhasil. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Siskawati & Herawati, (2021) menunjukkan bahwa dampak dari loose parts terhadap kreativitas pada pembelajaran dikelompok anak usia dini terdapat antusiasme tinggi terhadap loose parts media dikarenakan mampu memilih kegiatan main sesuai minat anak. *Loose parts play* merupakan jenis dari pada kegiatan yang memiliki kelebihan diantaranya menghadirkan media konkret kepada anak sehingga mampu bereksplorasi (Shabrina & Lestarinigrum, 2020). Setelah proses pembelajaran usai mereka memiliki ketrampilan yang cukup serta aktif ketika pembelajaran berlangsung, hingga sosialisasi dan keterampilan berkomunikasi seyogyanya pesat baik perkembangannya. Sementara itu anak memiliki output membanggakan dengan sebuah karya seni sesuai tingkat kreativitasnya yaitu dengan memanfaatkan botol bekas dijadikan sebagai alat musik dengan tambahan sisian material berupa kerikil, begitu juga kancing berukuran kecil maupun beras bisa digunakan. Loose parts mempunyai salah satu jenis bahan yang dapat membantu anak-anak dalam berkreasi secara leluasa (Hayati & Utomo, 2020). Sardi & Mayar, (2023), Farikhah et al., (2022) *Loose parts* juga memberikan peluang bagi anak didik untuk mengekspresikan kreativitasnya menggunakan alat bahan alamiah yang dengan leluasa bisa dipindahkan, manipulasi, diciptakan serta adanya objek-objek yang dengan mudah dapat ditemukan. Media *loose parts* diartikan sebagai bahan yang digunakan untuk membuat karya dengan media yang dapat disusun kembali dan diubah agar sesuai dengan kebutuhan anak (Ridwan et al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan PTK menyimpulkan bahwa pendekatan media *loose parts* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus. Melalui berbagai pemanfaatan bahan yang ada dilingkungan sekitar ataupun penggunaan bahan bekas dijadikan pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan dan memberikan stimulasi motorik halus anak. Dari data temuan yang ada tersebut diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkatkan stimulasi perkembangan melalui media *loose parts* dan dinyatakan berhasil. Untuk pengembangan penelitian dimasa yang akan datang peneliti menyarankan dalam upaya peningkatan minat belajar dan mengajar pada anak usia dini, perlu kiranya secara personal peran pendidik terkhusus untuk keterampilan motorik halus anak penting dalam pemanfaatan peran fungsi media dilingkungan sekitar lembaga pendidikan setempat seperti media *loose parts*, bahan-bahan alam, dimana penggunaan bahan tersebut tidak membosankan melainkan tampak bervariasi saat kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A., & Indhra, F. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang. Kabupaten Bungo. *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>
- Azizah, S., Munawar, M., & Chandra, A. (2020). Analisis Metaphorming Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang. *PAUDIA*, 9(1). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/5745>
- Damayanti, A., Rachmatunnisa, S., & Rahmawati, L. (2020). Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Steam Dengan Media Loose Parts. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 74.
- Dewi, S. . (2015). *Perbedaan Perkembangan Motorik Halus antara Anak yang Sekolah di TK Full Day dan TK Surakarta*.
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>
- Handayani, A., & Nurhafizah. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kantong Ajaib Di Taman Kanak-Kanak Sadar Bhakti Kecamatan Talamau. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 44–50.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Izzatulummah, M., Aziz, A., & Kiromi, I. H. (2023). Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Probolinggo. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 6(2), 315–333. <https://doi.org/10.21274/martabat.2022.6.2.315-333>
- Janice J. Beaty. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Ak Anwar (ed.)). Kencana. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20395497&lokasi=lokal>
- Mahanani, A. F., Palupi, W., & Pudyaningtyas, A. R. (2022). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring. *Jurnal Kumara Cendekia*, 4(1), 6.
- Nurfadilah, N., Nurmalina, N., & Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1193>
- Permendikbud. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD*.
- Pramudyani, A. V. R., & Sugito, S. (2014). Implementasi Pembelajaran Terpadu Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Di Kb-Tk Islam Al Azhar 31 Yogyakarta.. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 160. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2686>
- Prihantoro. (2012). *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen*. 8(2), 78–98.
- Rahmatullah, A., Widia, A. D., Azizah, N., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Loose Parts di TK Syarif Hidayatullah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2915–2921. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1966>
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>

- 4188 *Peningkatan Motorik Halus Anak dengan Pendekatan Media Loose Parts di Kelompok Bermain – Hizbul Wathoni, Suparmiati, Agnis Marifatul Hopiah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8767>
- Rifka Anisyah, D., & Yusuf Muslihin, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Loose Parts pada Anak Usia Dini di TK Bias Sidamulya. *Desember*, 6(2), 173–182.
- Risbon Sianturi, Sima Mulyadi, W. F. M. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA AL-Masoem Kabupaten Tasimalaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sardi, M., & Mayar, F. (2023). The Effect of Loose Parts on the Development of Early Childhood Creativity. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 4120–4128. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.4107>
- Shabrina, E., & Lestarinigrum, A. (2020). The role of loose parts play in logical thinking skill in KB Lab school. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.26555/jecce.v3i1.1679>
- Siahaan, L. H., & Maemunah. (2021). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Barang Bekas di TK Atika Thohir Falak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6958–6962.
- Siskawati, & Herawati. (2021). Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok.A Pada Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal.Pendidikan Luar.Sekolah*, 15(1), 41–47. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.4629>
- suryawan nyoman A., wibawa ari, G. adiartha p. (2018)..Tidak ada Perbedaan Antara Permainan Finger Painting dan.Meronce dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak.Usia Prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini Kota Denpasar. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 6(1), 31–34.
- Utami, O. P., Oktavianti, I., & Ardianti, S. D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Media Kipas. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 739–746. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7159>